

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar atau sama, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen), hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Peneliti menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, dimana *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Sahare* merupakan variable yang mempengaruhi sedangkan harga saham merupakan variable yang dipengaruhi.

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu

perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

3.1.2. *Return On Assets*

Return On Assets atau yang sering disingkat dengan ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009) . sedangkan pengertian *Return On Assets* menurut Kasmir (2014:201) yaitu “ rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA juga berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3.1.ROA

3.1.3. Return On Equity

Return On Equity atau biasa disingkat ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009: 196). Fred dan Brigham berpendapat bahwa "*Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment*".

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Sirait, 2017). Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Karena semakin tinggi ROE maka semakin besar peluang para investor untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dari setiap modal yang di investasikan sehingga akan direspon oleh pasar dengan meningkatnya permintaan terhadap saham. (Shafira & Retnani, 2017). ROE juga berhubungan dengan DER, karena ROE juga dapat meningkat ketika perusahaan mengambil lebih banyak utang sehingga mengurangi ekuitas pemegang saham. angka laba bersih setelah pajak yang sama dibagi angka ekuitas pemegang saham yang lebih kecil akan menghasilkan ROE yang lebih besar. ROE yang besar karena utang yang banyak akan membuat saham lebih berisiko (Wira, 2014:85).

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan

tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 3.2. ROE

3.1.4. Debt to Equity Ratio

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio*, “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk Aset lancar (*Current Assets*) Utang Lancar (*Current Liabilities*) $\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$ *Debt to Equity Ratio* = memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Menurut (Wira, 2014) DER yang tinggi belum tentu buruk. Karena hutang bisa berarti bagus dan juga bisa berarti buruk, tergantung apakah perusahaan mampu mengelola hutang nya dengan baik. Sedangkan menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa: *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rumus 3.3. DER

3.1.5. *Earning Per Share*

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya (Wira, 2014:94) karena EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi minat investor atau calon investor saham berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan berdampak pada harga saham perusahaan yang meningkat, begitu juga sebaliknya EPS yang rendah akan menurunkan minat investor atau calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga mereka akan mengurungkan niat mereka membeli saham perusahaan yang memiliki EPS yang rendah sehingga menyebabkan permintaan saham turun dan harga sahamnya pun mengalami penurunan.

Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Sedangkan

menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Dari pengertian EPS menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut adalah rumus dalam menghitung EPS:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.4. EPS}$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015:80).

Tabel 3.1. Populasi

No	Kode emiten	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk.

10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agrui Resource Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PCAR	Prima Cakrawala Tbk.
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
23	GGRM	Gudang Garam mTbk.
24	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
25	RMBA	Bentoel Internasional Investment Tbk.
26	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
27	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
28	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
29	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MERK	Merck Tbk.
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
36	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.
37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
38	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
39	KINO	Kino Indonesia Tbk.
40	MBTO	Martina Berto Tbk.
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	KDSI	kedawung Setia Industrial Tbk.
45	CINT	Chitose Internasional Tbk.
46	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
49	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Karena persoalannya tadi terletak pada keterwakilan, maka sampel penelitian harus memenuhi syarat keterwakilan dimaksud. Artinya, ciri-ciri yang ada pada sampel memiliki kesamaan dengan ciri-ciri yang ada pada populasi (Rumengan,2013: 51).

Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan *Consumer Goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2013-2017.
3. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 3.2. Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017a). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari BEI. Dan dokumen-dokumen lain tentang perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Lubis, 2012: 106).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang tersedia secara online pada situs www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarin, 2017a) uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi seperti *mean*, deviasi standar, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran atas deskripsi tentang pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Priyatno, 2010:79).dalam (C & Tjun, 2016) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 . Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015:321) pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui proses *sampling* yang tepat, namun masih ada kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2017) ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik ialah dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas dengan melihat grafik histogram dikatakan data berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan pola lonceng sempurna (Wibowo, 2015) sedangkan uji normalitas data dengan metode *Normal Probability Plots* menampilkan grafik data diagonal, digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi regresi residual normal atau mendekati normal (Priyatno, 2016).

Cara pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas dengan metode *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka residual terdistribusi normal. sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2016). Pada uji statistik dengan metode *One sample Kolmogorof-Smirnov* Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika didapatkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 sedangkan jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2016:230) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk

menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi ada gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2016)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2016). Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, menyebar secara acak dan merata diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016). Sehingga model tersebut layak digunakan. Selain menggunakan grafik *scatterplot* penulis juga menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Menurut (Sujarweni, 2016:238) jika nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients* > 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika sebaliknya nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients* < 5%, telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya ($t-1$) (Sujarweni, 2016:231). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antara nilai residual.
2. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Persamaan regresi linier berganda (Sujarweni, 2016:108) dalam persamaan matematis dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Rumus 3.5. Analisis Regresi

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Return On Assets* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X4 = *Earning Per Share* (EPS)

e = Standar Estimasi (error)

3.5.3.1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. (Nugroho, Ika, & Wardiyani, 2016). Uji t ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), dan EPS (X4), mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan uji t menurut (Sujarweni, 2016:217) bisa dilihat dari nilai Sig, jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Selain itu pengambilan keputusan uji t juga bisa dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima sebaliknya jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

3.5.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Ada 2 cara dalam pengambilan keputusan yaitu yang pertama dengan melihat nilai *Sig* dan yang kedua dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. (Sujarweni, 2016)

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan melihat nilai *Sig* adalah sebagai berikut (Rimbani, 2016) :

1. Merumuskan hipotesis (H_a) H_a diterima : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan $\alpha = 5\%$.
3. Menghitung nilai uji statistik Hasil pengujian ini dapat diperoleh dengan melihat hasil uji signifikansi pada output tabel ANOVA.
4. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, ini berarti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $\text{sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama (Priyatno, 2016).

3.5.3.3 . Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Rimbani, 2016) Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu ROA, ROE, DER dan EPS, dalam menjelaskan harga saham.

3.6. Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia, Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia-Batam karena Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia memiliki data keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini

dan paling mudah di akses dibanding kantor perwakilan bursa efek Indonesia lainnya.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang akan peneliti lakukan sejak September 2018 sampai Februari 2019.yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3. Tabel Jadwal Penelitian

No	kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						